

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN  
BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH  
ALIYAH KAMPAR TIMUR KECAMATAN  
KAMPAR TIMUR**



**OLEH**

**ANDRI SUPRATMAN**

**NIM. 10611002974**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
AKTIF INOVATIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN  
BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH  
ALIYAH KAMPAR TIMUR KECAMATAN  
KAMPAR TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ANDRI SUPRATMAN**

**NIM. 10611002974**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

**Andri Supratman (2013) : Studi Deskriptif tentang Pelaksanaan Pembelajaran Paikem Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Swasta Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAIKEM dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Swasta Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi al-Quran Hadits yang ada di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur yang berjumlah 2 orang, sedangkan objeknya adalah pelaksanaan pembelajaran PAIKEM dan faktor-faktor mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif persentase.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu: Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori cukup baik. Hal itu diketahui dari hasil persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Kampar Timur sebesar 70%. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur yaitu: latar belakang pendidikan guru, pengalaman Mengajar, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru, kelengkapan Fasilitas sarana prasarana termasuk didalamnya media dan sumber belajar di Madrasah Aliyah Kampar Timur.

## **ABSTRACT**

**Andri Supratman (2013) : Descriptive of Studing About the Implementation of PAIKEM Learning to Al-Quran Hadist Subject In Senior Islamic School Kampar.**

The purpose of this research is to investigate the implementation of PAIKEM learning and determine the factors that influence the implementation of PAIKEM learning to Al-Quran Hadist subject in senior Islamic school Kampar.

Subject in this research is the teacher's al-Quran Hadist subject in senior islamic school Kampar Timur, and there are two teachers in this school. while the object are the implementation of PAIKEM learning and the factors that influence the implementation of PAIKEM learning Learning to Al-Quran hadist subject in senior Islamic school Kampar. techniques of data collection is done by observation, interviews, and documentation. techniques of data analysis by using descriptive qualitative techniques porsentase.

Based on the results of research that has been done, the writer conclude that: the implmentation of PAIKEM learning to Al-Quran Hadist subject in senior Islamic school kampar is good enough. it is known from the results of the average percentage of the implementation of PAIKEM learning in senior Islamic school Kampar is 70%. the factors that influence the implementation of PAIKEM learning in senior Islamic school Kampar are educational background of teachers, teaching experience, the supervision is carried by principal on teacher performance, .the infrastructure facilities, media and learning resources in senior Islamic school Kampar

## ملخص

أندى سوفرتمان (2013) : دراسة وصفية عن تنفيذ تعلم PAIKEM بمادة القرآن والحديث فى المدرسة العالية الأهلية "كامبار الشرقى" بمركز كامبار الشرقى.

هذا البحث يهدف إلى معرفة تنفيذ تعلم PAIKEM والعوامل التى تؤثر تنفيذ تعلم PAIKEM بمادة القرآن والحديث فى المدرسة العالية الأهلية "كامبار الشرقى" بمركز كامبار الشرقى.

وأما فرد هذا البحث فهو مدرسا القرآن والحديث فى المدرسة العالية الأهلية "كامبار الشرقى". وموضوع هذا البحث تنفيذ تعلم PAIKEM والعوامل التى تؤثر تنفيذ تعلم PAIKEM بمادة القرآن والحديث فى المدرسة العالية الأهلية "كامبار الشرقى" بمركز كامبار الشرقى. وأما طريقة جمع البيانات المستخدمة فى هذا البحث فهي مراقبة، مقابلة وتوثيقة. وطريقة تحليل البيانات هي تحليلية وصفية نوعية مئوية.

بناء على حاصلة المراقبة فاستخلصت الباحثة أن تنفيذ تعلم PAIKEM بمادة القرآن والحديث فى المدرسة العالية الأهلية "كامبار الشرقى" بمركز كامبار الشرقى يقع فى منزلة كافية. هذه الحاصلة تعرف أن متوسط تنفيذ تعلم PAIKEM بمادة القرآن والحديث فى المدرسة العالية الأهلية "كامبار الشرقى" بمركز كامبار الشرقى 70%. وأما العوامل التى تؤثر تنفيذ تعلم PAIKEM فى المدرسة العالية الأهلية "كامبار الشرقى" بمركز كامبار الشرقى فهي فيما يلى : خلفية تربية المدرس، الخبرة فى التدريس، المراقبة التى قام بها رئيس المدرسة عن نوعية عمل المدرس، التسهيلات المدرسية الكافية فى تلك المدرسة وتتضمن فيها الوسيلة ومصدر التعلم فى المدرسة العالية الأهلية "كامبار الشرقى".

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Konsep Operasional .....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data.....	31
 <b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data .....	42
C. Analisis Data .....	62
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
 <b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dengan belajar, dimana di dalamnya belajar untuk memahami diri sendiri, memahami perubahan dan perkembangan globalisasi, sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat.

Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan apa yang dikatakan Slameto bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

proses pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman nilai dan sikap pada diri siswa yang sedang belajar.<sup>2</sup>

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui dua hal utama dalam mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu penguasaan ilmu (substansi materi) dan cara menyampaikan ilmu tersebut. Seorang guru harus mengerti benar ilmu yang akan disampaikannya dan juga ia harus bisa menyampaikannya dengan benar sehingga jangan sampai terjadi miskomunikasi apalagi miskonsepsi. Bisa saja seorang guru memiliki ilmu yang luas dan dalam namun hanya karena dia tidak dapat mengajarkannya dengan baik, menyebabkan konsep-konsep yang diterima siswa-siswanya menjadi salah dan tidak bermanfaat.

Sampai saat ini, banyak ahli pendidikan selalu berusaha untuk mengembangkan metode-metode dan model-model pembelajaran yang baik dan efektif untuk dapat membantu guru dalam menyampaikan ilmu-ilmunya kepada siswanya. Pengembangan ini telah dilakukan sejak dulu

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XX; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h. 4.



hingga sekarang secara kontinyu dan terus-menerus, mengikuti perkembangan teknologi dan juga permasalahan-permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dianggap bagus dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran adalah PAIKEM. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik.<sup>3</sup>

Di era kontemporer ini, PAIKEM sangat dianjurkan mengingat semakin kompleksnya permasalahan di dunia pendidikan dan juga besarnya tuntutan yang dibebankan kepada guru dalam menyukkseskan pembelajaran di sekolah. Pelatihan-pelatihan tentang PAIKEM pun juga telah banyak diadakan dalam rangka meningkatkan kualitas guru. PAIKEM kini telah menjadi salah satu bagian dari usaha sebuah unit pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.

---

<sup>3</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*, ( Cet. IV; Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2012), h. 11.

3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca.'
4. Guru menerapkan cara belajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.<sup>4</sup>

PAIKEM dapat diterapkan di semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran Al-Quran Hadits. Al-Quran Hadits termasuk rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana fungsi dan tujuan mata pelajaran Al-Quran Hadits tidak jauh dari Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Al-Quran Hadits merupakan unsur Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah kepada peserta didik untuk memahami Al-Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dengan lebih rinci, Zakiah Darajat menyebutkan bahwa Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang harus diberikan oleh guru kepada siswanya yang berfungsi untuk:

1. Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Quran dan Al-Hadits.
2. Menunjang bidang-bidang studi dalam kelompok pengajaran Agama Islam.
3. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 11.

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag, 2004), h. 4.

<sup>6</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 173.

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran Al-Quran Hadits menjadi sebuah kepentingan bagi guru meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Salah satu cara pemberian materi dapat dilakukan dengan PAIKEM. PAIKEM berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dengan PAIKEM, peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan pengalamannya.

Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar sebagai salah satu pendidikan formal yang terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas. Dari segi kuantitas misalnya, siswanya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup berarti, begitu juga dari segi kualitas terlihat dari tenaga pengajarnya yang sebagian besar tamatan S1 (Sarjana). Guru di MA Kampar Timur juga telah mengenal PAIKEM sebagai model pembelajaran yang selalu diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pelatihan PAIKEM juga diajarkan melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) seminggu sekali. Seharusnya dengan pendidikan dan pelatihan yang guru dapatkan, akan menambah kemampuan dan kreativitas guru dalam mengajar. Namun ironisnya, hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Berdasarkan pengamatan awal (Studi Pendahuluan) penulis di Madrasah Aliyah Kampar Timur ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang tidak mengetahui tata cara pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadits.
2. Masih ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran.
3. Masih ada guru yang tidak mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran, seperti menyuruh siswa bertanya dan lain sebagainya.
4. Masih ada siswa yang mengantuk saat guru menerangkan pelajaran.
5. Masih ada siswa yang sering keluar masuk kelas ketika belajar.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis kemukakan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut, dengan judul: **“Studi Deskriptif Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM Bidang Studi Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur.”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari agar jangan sampai terjadi kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, di bawah ini akan penulis jelaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut.

Studi deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang

dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada.<sup>7</sup>

Pembelajaran PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik.<sup>8</sup>

Sementara Al-Quran Hadits merupakan unsur Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyahs yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup> Al-Quran Hadits yang dimaksud disini adalah sebuah mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan oleh guru di MA Kampar Timur.

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur.

---

<sup>7</sup> Hidayat Syah, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Fakultas dan Keguruan UIN Suska Riau, 2007), h. 29.

<sup>8</sup> Hartono, *Op.Cit.*, h. 11.

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 4.

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka dapat dikemukakan berbagai permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur?
- c. Apa saja usaha yang dilakukan guru bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya?

### **2. Batasan Masalah**

Dari permasalahan di atas sesuai dengan kemampuan penulis, maka dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dilakukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur?

#### **D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan topik permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam

memecahkan persoalan-persoalan yang mungkin dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

- b. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cakrawala berfikir penulis dalam bidang Metode Penelitian.
- c. Untuk melengkapi sebagian prasyarat guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah di UIN Suska Riau.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Sementara menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut sifatnya konsisten dan berbekas.<sup>11</sup>

Gagne juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar juga merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.<sup>12</sup>

Menurut Nana Sudjana, belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil proses

---

<sup>10</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 2.

<sup>11</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 36.

<sup>12</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 13.

belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, daya reaksi, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>13</sup>

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dari keseluruhan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan perubahan yang timbul akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku seseorang, sehingga perubahan-perubahan seseorang yang terjadi akibat mabuk, gila, lelah, jenuh, dan lain sebagainya tidak dapat dikategorikan dalam belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas belajar siswa yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet XI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 28

pembelajaran. Guru bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Sementara pengertian pembelajaran, Hamalik mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Menurut Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.<sup>15</sup>

Pada hakikat pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor salah satunya guru. guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik dan kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

---

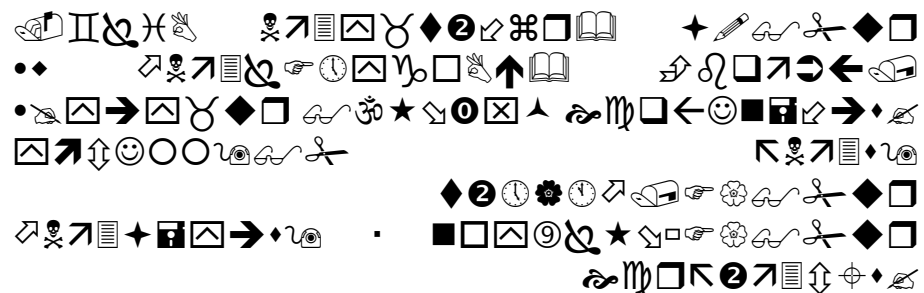
<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

<sup>15</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h. 44.

## 2. Belajar Menurut Pandangan Islam

Islam menggambarkan belajar berdasarkan firman Allah Q.S.

An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:<sup>16</sup>



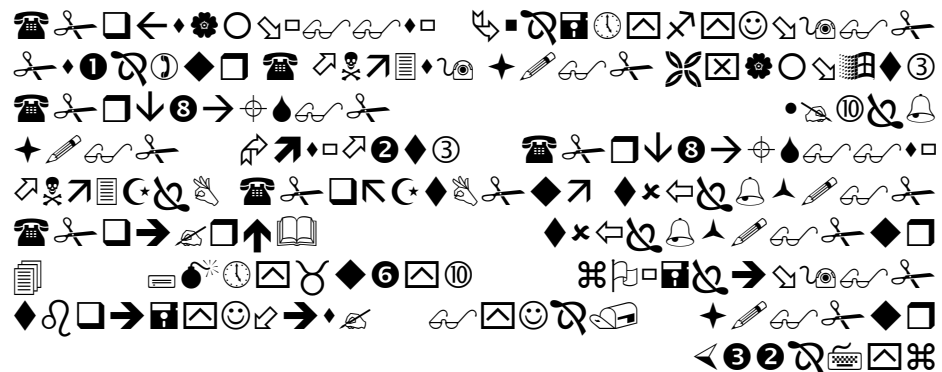
Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia tidak memiliki pengetahuan dan tidak mengetahui sesuatupun. Kemudian setelah sempurna perkembangannya sebagai hasil pematangan dan aktivitas belajarnya, maka ia sudah dapat menggunakan dan mengfungsionalkan alat-alat indra yang dianugerahkan oleh Allah SWT padanya, yaitu untuk mengenal alam sekitarnya, dirinya dan Allah pencipta alam semesta.

Dalam pandangan islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini disebutkan di dalam Q.S. Al-Mujadallah ayat 11, yaitu:

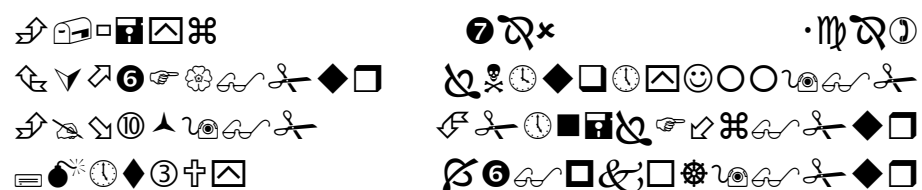


<sup>16</sup> Q.S. An-Nahl ayat 78

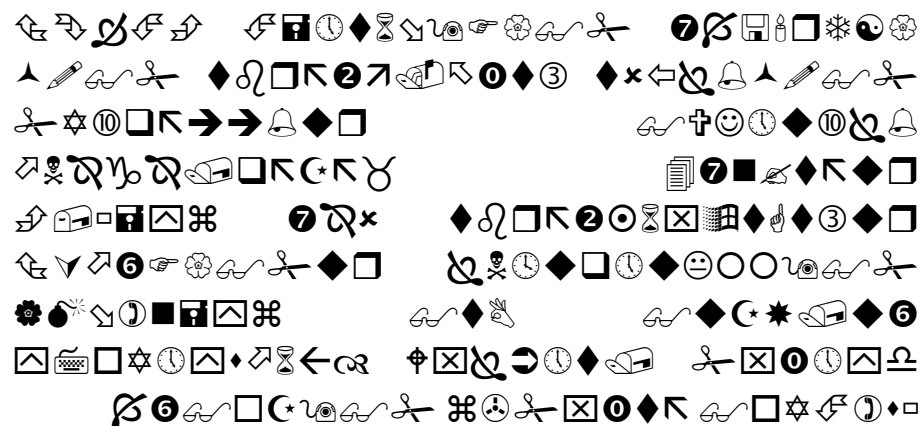


Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>17</sup>

Maka dari itu, untuk memperoleh kemajuan hidup sebenarnya terletak pada kemampuan belajarnya. Sedangkan kemampuan belajar seseorang telah ditetapkan oleh Allah sebagai suatu kemampuan ikhtiariahnya sendiri melalui proses transformasi, transaksi, dan transinternalisasi dalam berbagai segi kehidupan manusia, dimulai sejak lahir sampai meninggal dunia. Hal inilah yang disebut belajar tanpa batas. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam Q.S. Al-Imron ayat 190-191 yang, yaitu:



<sup>17</sup> Q.S. Al-Mujadallah ayat 11



Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,\* (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."<sup>18</sup>

Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk selalu belajar, mencari dan meneliti rahasia-rahasia ciptaan Allah melalui kemampuan berfikir dan dzikirnya untuk memperkuat dan mempertajam iman kepadaNya.

### 3. Model Pembelajaran PAIKEM

#### a. Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.<sup>19</sup> Adapun penjelasan dari masing-masing istilah-istilah akan penulis jabarkan sebagai berikut.

#### 1) Pembelajaran Aktif

<sup>18</sup> Q.S. Al-Imron ayat 190-191

<sup>19</sup> Hartono, *Op.Cit.*, h. 11.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Apabila pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.<sup>20</sup>

William Burton dalam Uzer Usman mengatakan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. *“Teaching is the guidance of learning activities, teaching us for purpose of aiding the pupil learn.”*<sup>21</sup> Dengan demikian, aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didiklah yang seharusnya aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik adalah subjek dan sebagai objek. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan

---

<sup>20</sup>*Ibid.*,

<sup>21</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, h. 21.

pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini bukan hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan, jika hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.<sup>22</sup>

Aktivitas murid dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Aktivitas Visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- 4) Aktivitas gerak seperti senam, atletik, menari, melukis.
- 5) Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.<sup>23</sup>

Indikator atau ciri-ciri pembelajaran aktif atau *active learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.
- 2) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.
- 3) Guru selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai sesuatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa.

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 38.

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, h. 22.



- 4) Guru mampu mengenali materi atau metode pembelajaran yang membuat siswa bosan.<sup>24</sup>

## 2) Pembelajaran Inovatif

Inovatif dimaksudkan bahwa guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan. Hal ini adalah sebagai upaya mencari suatu pemecahan masalah. Itu sebabnya, karena program tersebut belum pernah dilakukan, atau program pembelajaran sejenis sedang dijalankan akan tetapi masih perlu perbaikan-perbaikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memfasilitasi atau menjembatani siswa agar mampu melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang belum pernah mereka alami sebelumnya.<sup>25</sup>

Guru yang mempunyai inovasi dalam pembelajaran dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengembangkan variasi mengajar. Slameto menjelaskan terdapat komponen-komponen variasi mengajar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan variasi interaksi.<sup>26</sup>

Variasi dalam gaya mengajar ini bisa berbentuk variasi suara, *focusing*, *pausing*, kontak pandang, gerak anggota badan, atau pindah posisi. Variasi media juga memiliki komponen seperti variasi pada media pandang, media dengar, dan media taktil.

---

<sup>24</sup> Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran PAI Berbasis Portofolio*, (Bandung: PT. Genesindo, 2003), h. 18.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 12.

<sup>26</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 167.

Sementara variasi interaksi bisa berbentuk peserta didik belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru atau peserta didik mendengar dengan pasif sedang guru yang aktif berbicara.<sup>27</sup>

### 3) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Gibs dalam Mulyasa menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam pembelajaran.<sup>28</sup>

Gibs menjelaskan lagi bahwa guru dapat menumbuhkan kreativitas siswa jika:

- a) Guru mampu mengembangkan percaya diri peserta didik dan mengurangi rasa takut;
- b) Guru memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah;
- c) Guru mampu melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya;
- d) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; dan
- e) Guru melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>29</sup>

### 4) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai tujuan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.169.

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 106.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 106.

instruksional yang ingin dicapai.<sup>30</sup> Proses pembelajaran hendaknya menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut adalah sama persis dengan dengan bermain secara umum.

Adapun syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik.<sup>31</sup> Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik perlu menyadari tentang tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut umpan balik dari peserta didik akan berguna bagi pendidik untuk mengetahui tingkat perubahan yang dialami peserta didik.

## **5) Pembelajaran Menyenangkan**

Pembelajaran menyenangkan suasana belajar mengajar yang kondusif yang mampu menyenangkan peserta didik sehingga mereka memusatkan perhatian secara penuh dalam

---

<sup>30</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 74.

<sup>31</sup> Djuju Sudjana S., *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2000), h. 40.

belajar dengan waktu curah perhatian yang tinggi.<sup>32</sup> Pembelajaran yang menyenangkan tentu perlu melibatkan peserta didik. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif inilah yang mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

#### 4. Bidang Studi Al-Quran Hadits

Bidang studi Al-Quran Hadits adalah unsur Pendidikan Agama Islam PAI pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber-sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

Sebagai unsur atau bagian dari Pendidikan Agama Islam, Al-Quran Hadits mempunyai tujuan yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia-manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>34</sup>

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang harus diberikan oleh guru kepada siswanya yang berfungsi untuk:

- a. Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Quran dan Al-Hadits.

---

<sup>32</sup> Hartono, *Op.Cit.*, h. 12-13.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 4.

<sup>34</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 88.

- b. Menunjang bidang-bidang studi dalam kelompok pengajaran Agama Islam.
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.<sup>35</sup>

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran Al-Quran Hadits menjadi sebuah kepentingan bagi guru meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Salah satu cara pemberian materi dapat dilakukan dengan PAIKEM. PAIKEM berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dengan PAIKEM, peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan pengalamannya. Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan pada penjelasan berikutnya.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Untuk meraih pembelajaran yang baik dan efektif, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain:

---

<sup>35</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h. 173.

**a. Faktor-faktor Intern**

- 1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan, faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani, kelelahan rohani.

**b. Faktor-faktor Ekstern**

- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>36</sup>

**6. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Hadits Melalui Model Pembelajaran PAIKEM**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai peserta didik.

---

<sup>36</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 54.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Sampai saat ini, banyak ahli pendidikan selalu berusaha untuk mengembangkan metode-metode dan model-model pembelajaran yang baik dan efektif untuk dapat membantu guru dalam menyampaikan ilmu-ilmunya kepada siswanya. Pengembangan ini telah dilakukan sejak dulu hingga sekarang secara kontinyu dan terus-menerus, mengikuti perkembangan teknologi dan juga permasalahan-permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan.

Mengingat bahwa bidang studi Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang sangat penting, maka pelajaran ini wajib dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran yang cenderung konvensional tidak bisa digunakan lagi mengingat banyaknya kegagalan dari siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Proses pembelajaran konvensional atau tradisional yang masih banyak dipertahankan eksistensinya umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan bahan lain-lainya dari seorang pengajar kepada siswa. Proses semacam ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas

putih. Guru atau pengajarliah yang harus mengisi botol kosong tersebut. Sistem seperti ini disebut *bank system*. Sistem seperti ini dibangun oleh seperangkat asumsi sebagai berikut:

Pengajar/Guru	Peserta Didik
Pintar, serba tahu	Bodoh, serba tidak tahu
Mengajar	Diajar
Bertanya	Menjawab
Memerintah	Melakukan perintah

Cara pandang seperti ini kini mulai ditinggalkan seiring dengan munculnya kesadaran yang makin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan untuk berinovasi dan berkreasi serta belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Kesadaran akan pembelajaran dengan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) ini muncul setelah melihat kenyataan bahwa dunia pendidikan kita mengalami krisis yang cukup serius. Pembelajaran PAIKEM akan membawa peserta didik mengalami, menghayati dan menarik pelajaran dari pengalaman dan gilirannya hasil belajar merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran dan pengalamannya. Hasil belajar kemudian akan



melekat dan tentu saja dalam proses seperti itu peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif.<sup>37</sup>

Kesadaran baru ini dianggap lebih manusiawi karena tidak lagi melihat siswa sebagai gelas kosong atau kertas putih. Pandangan ini menganggap peserta didik sebagai manusia yang memiliki pengalaman, pengetahuan, perasaan, keyakinan, cita-cita, kesenangan, dan keterampilan. Oleh karena itu, pengalaman mereka harus dihargai dan diangkat dalam proses dan aktivitas pembelajaran yang interaktif, baik antara siswa dengan pengajar maupun antar siswa.<sup>38</sup>

Dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada bidang studi Al-Quran Hadits, maka dapat kita melakukan perbandingan dengan pembelajaran konvensional sebagai berikut:

<b>Pembelajaran Konvensional</b>	<b>Pembelajaran PAIKEM</b>
Berpusat pada guru	Berpusat pada anak didik
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan
Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan semua indra dan potensi anak didik	Memberdayakan semua indra dan potensi anak didik
Menggunakan metode yang monoton	Menggunakan banyak metode
Tidak banyak menggunakan media	Menggunakan banyak media

---

<sup>37</sup> Hartono, *Op.Cit.*, h. 71.

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 72.

Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada <sup>39</sup>
---	---

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi dari peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya kemungkinan duplikasi penelitian, maka penulis akan menjelaskan penelitian yang relevan berkaitan dengan studi deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran PAIKEM.

Penelitian dari Adek Sulistia Ningsih tentang “Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing” pada tahun 2011 menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori sedang karena berada antara 56% - 75% yaitu 58.03%. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN tersebut dapat dikategorikan “positif”. Setelah melihat penelitian yang dilakukan Adek Sulistia Ningsih, penulis melihat ada persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Adek Sulistia Ningsih dengan penulis terletak pada pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Sementara perbedaannya adalah Adek Sulistia meneliti Pendidikan Agama Islam sedangkan penulis mengarah kepada pembelajaran PAIKEM.

---

<sup>39</sup> Ibid., h. 76.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional diperlukan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada bidang studi Al-Quran Hadits. Pembelajaran PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Adapun indikator pelaksanaan pembelajaran PAIKEM akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Guru menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.
- c. Guru selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa.
- d. Guru mampu menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa.
- e. Guru menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam
- f. Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.
- g. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- h. Menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa
- i. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.
- j. Menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa terus menerus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan lokasi didasari persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi ini. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2012-2013.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur. Sementara objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di MA Kampar Timur Kabupaten Kampar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Kec. Kampar Timur Kabupaten Kampar sebanyak 2 orang. Karena jumlah populasinya terbilang sedikit, maka penulis tidak mengambil sampel sehingga penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, kepala sekolah, siswa, guru, dan lain sebagainya untuk mendukung data pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kabupaten Kampar.

### **3. Dokumentasi**

Penulis mendapatkan data dari sejumlah dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Kampar Timur berupa sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, daftar siswa kurang mampu, dan hal-hal penting lainnya guna kesempurnaan penelitian ini.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan persentase. Caranya apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat,

kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.. dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah.<sup>40</sup>

Kriteria Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di MA Kampar Timur Kabupaten Kampar dikelompokkan menjadi 3 yaitu baik, kurang baik, tidak baik. adapun kriteria persentase tersebut adalah:

1. Jika diperoleh skor persentase antara 76% sampai 100%, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajarn PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori baik.
2. Jika diperoleh skor persentase antara 50% sampai 75%, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajarn PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori kurang baik.

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 245.

3. Jika diperoleh skor persentase antara 0% sampai 49%, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajarn PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori tidak baik.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Kampar Timur**

Sejalan dengan kemajuan berbagai sektor, termasuk didalamnyasektor pendidikan, di Kenegerian Kampar lama yang memekarkan diri menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Kampar Timur dan Kecamatan Tambang yang hanya ada satu SMA di Kecamatan Kampar Timur dan satu SMA Kecamatan Tambang serta masing-masing satu Aliyah Pesantren Islamic Center dan Pesantren Asharulloh di Kampar Timur dan satu Aliyah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an di Tambang.

Dari kedua SMA yang ada di Kampar Timur dan Tambang ini, tidak mampu menampung tamatan MTs, SMP baik negeri maupun swasta, sementara ke Aliyah Pesantren mereka tidak mau karena terasumsi masuk pesantren dengan *Kitab Kuning*.

Di tengah kondisi tersebut, Bapak H. Istakapi, S.Pd.I, MM (saat menjabat sebagai kepala sekolah), memberanikan diri mengemukakan ide mendirikan Madrasah Aliyah dengan Camat Kampar Timur (Bapak Nurhamdi, BA), dan ide ini direspon positif oleh Bapak Camat Kampar Timur, sehingga pada tanggal 2 Maret 2006 diundanglah tokoh-tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, dan



kepala desa se-Kecamatan Kampar Timur dengan tempat rapat di Aula Kantor Camat.

Alhamdulillah mendapat sambutan positif dari peserta rapat dan dibentuklah Dewan Pengurus dan Kepala Madrasah Aliyah, dan oleh Camat diminta nama Madrasah nama Kecamatan sehingga lahirlah Madrasah Aliyah Swasta Kampar Timur dengan penyelenggaranya LSM Bina Bangsa dengan Akte Notaris No. 51 tanggal 23 Maret 2006, dan pada tanggal 8 Desember 2006 keluarlah izin Operasional dan Piagam Madrasah dengan SK Kakanwil Dep.Agama Prov.Riau No. 235 tahun 2006. Pada tahun pelajaran 2006/2007 diterima siswa perdana sejumlah 52 orang siswa dengan tempat belajarmeminjam ruang belajar SDN 034 Kampar, dan pada tahun pelajaran 2007/2008 diterima siswa baru lagi dengan jumlah 55 orang, dan tahun pelajaran 2008/2009 diterima siswa baru 90 orang dan siswa yang ditolak 3 orang karena tidak cukup kapasitas belajar di MAS Kampar Timur.

Pada tahun ajaran 2008/2009 yang mengikuti Ujian Nasional (UN) peserta sejumlah 43 orang siswa terdiri dari 18 siswa jurusan IPA dan 25 siswa jurusan IPS dan lulus 100%. Pada tanggal 14 April 2009 Rapat Dewan Pendiri, Dewan Pengrus, Kepala Madrasah, Komite Madrasah yang juga dihadiri unsur UPTD Kecamatan Kampar Timur dan seluruh Kepala Desa se Kecamatan Kampar Timur di Aula Kantor Camat Kampar Timur dengan hasil keputusan rapat:

- a. Setuju menegerikan MAS Kampar Timur menjadi MAN Kampar Timur.
- b. Setuju menyerahkan Asset MAS Kampar Timur ke Pemerintah (Departemen Agama) dengan Akte Notaris.

Mengingat dan penuh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Belum ada MAN di Kecamatan Kampar Timur dan Kecamatan Tambang.
- b. Jarak ke MAN lainnya jauh, terdekat lebih kurang 30 KM.
- c. Posisi MAS Kampar Timur diantara dua kecamatan dan dua Kabupaten Kampar dan Kodamadya Pekanbaru.
- d. Berada dipinggir jalan Negara Pekanbaru – Bangkinang Km. 35.
- e. Sebanyak lebih kurang 15 sekolah madrasah yang ada di Kec. Tambang dan Kampar Timur sangat mendukung MAS menjadi MAN.
- f. Perkembangan MAS Kampar Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah siswa sebagai berikut:
  - 1) Data siswa yang masuk dari tahun 2006 yaitu:
    - a) Tahun 2006 jumlah siswa yang diterima sebanyak 52 siswa.
    - b) Tahun 2007 jumlah siswa yang diterima sebanyak 55 siswa.

- c) Tahun 2008 jumlah siswa yang diterima sebanyak 90 siswa.
  - d) Tahun 2009 jumlah siswa yang diterima sebanyak 96 siswa.
- 2) Data output atau kelulusan siswa dari tahun 2009 yaitu:
- a) Tahun 2009 dengan persentase kelulusan 100%.
  - b) Tahun 2010 dengan persentase kelulusan 100%.

Izin resmi sudah diterima yaitu pada tanggal 14 Mei 2009 MAS Kampar Timur ke Pemerintah (Kementerian Agama) dengan Akte Penyerahan Asset No. 48 tanggal 14 Mei 2009 untuk dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampar Timur, dan demikianlah sejarah singkat ini dibuat untuk diketahui kita bersama.<sup>41</sup>

## **2. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Kampar Timur**

Keberhasilan lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Kampar Timur tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai tenaga pengajar dan pegawai/staff sebagai tenaga yang menangani administrasi sekolah juga peranan-peranan tenaga lainnya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>41</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah Kampar Timur Tahun 2012

**Tabel IV.1****Keadaan Guru dan Pegawai****Madrasah Aliyah Kampar Timur T.P. 2011/2012**

<b>NO.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Bidang Studi</b>
1.	H. Istakapi, S.Pd.I, MM	Kepala Sekolah	S2 UR	Fiqih
2.	Yuspida Erma, S.Pd	Waka	S1 UR	Biologi
3.	Solihin, S.Pd.I	Waka	S1 UIR	Aqidah Akhlak
4.	Syafriwal, SE	Waka	S1 UR	Sejarah/PKN
5.	Marhayati Nengsih, SP	Waka	S1 UR	Fisika
6.	Rovina Yani, S.Pd	Waka	S1 UIN	MTK
7.	Sulaiman, S.Ag	Staf Waka	S1 UIN	SKI/ Al-Quran Hadits
8.	Nurhasni, S.Ag	Staf Waka	S1 UIN	Fiqih
9.	Fitri Yanti, SE	Staf Waka	S1 UR	Ekonomi/ Akuntansi
10.	Lisna Handayani, S.Pd	Staf UKS	S1 UR	Sejarah
11.	Desti Wardiana, S.Sos	Guru	S1 UIN	Sosiologi/ Geografi
12.	Hendra Yeni, S.Pd	Guru	S1 UR	Kimia
13.	Herlina, S.Th.I	Guru	S1 UR	Al-Quran Hadits
14.	Almasri, S.Pd	Guru	S1 UIN	Orkes
15.	Nurul Kusuma W. S.Pd	Guru	S1 UR	Bahasa Inggris
16.	Idel Fitri Mulyani, S.Pd	Guru	S1 UR	Kimia
17.	Desi Rindi A., S.Pd.I	Guru	S1 UIR	BP
18.	Delfi Susanti, S.Pd	Guru	S1 UR	Bahasa Indonesia
19.	Suci Herisa, S.Pd	Guru	S1 UIN	MTK
20.	Titin Yuhelmi, S.Pd	Guru	S1 UR	Fisika
21.	Mirnawati Rukmana	Guru	SMA	Seni Budaya
22.	Zulkifli	Guru	SMA	Bahasa Arab
23.	Mustakim	Guru	SMA	TIK/ Komputer
24.	Nursima, SE	KA. TU	S1 UR	-
25.	M. Rauzi Idrus	TU	D1.Kom	-
26.	Masniwati	TU	SMA	-
27.	Hermanto	Satpam	SMA	-
28.	Hendroyono	Penjaga	SMA	-

### 3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur

Sebagai sarana dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan, mereka dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik. Adapun jumlah siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur adalah 2012 Siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 65 siswa, kelas XI IPA dan IPS berjumlah 64 dan kelas XII berjumlah 71 siswa, untuk lebih jelasnya keadaan siswa di Madrasah Aliyah Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**

#### **Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Kampar Timur**

**T.P. 2011/2012**

Kls	Jur- san	Jlh Rom Bel	Siswa		Jlh	Mutasi			Proses Absensi			Jlh	Ket
			LK	PR		Klr	Msk	Jlh	S	I	A	-	-
X	-	2	31	34	65	-	-	-	-	-	-	-	-
XI	IPA	1	10	17	27	-	-	-	-	-	-	-	-
	IPS	1	27	10	37	-	-	-	-	-	-	-	-
XII	IPA	1	7	24	31	-	-	-	-	-	-	-	-
	IPS	1	16	24	40	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>91</b>	<b>109</b>	<b>200</b>		-	-	-	-	-	-	-

*Sumber: Data TU Sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur*

### 4. Keadaan Saran dan Prasarana di Madrasah Aliyah Kampar Timur

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan bersama. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Secara

garis besar sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Kampar Timur untuk saat ini dapat dilihat seperti tabel IV.3 sebagai berikut:

**Tabel IV.3**

**Keadaan Saran dan Prasarana**

**Di Madrasah Aliyah Kampar Timur T.P. 2011/2012**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jlh Luas ( $m^2$ )	Kondisi Saat Ini				Kekurangan	Perlu Rehab	Ket.
			Baik	Rsk	Rsk Brt	Jlh			
1.	Luas Tanah	11.500							
2.	Tanah Dan Bangunan	720							
3.	Tanah Perkarangan	8.780							
4.	Status Tanah	SHM							
5.	Ruang Kelas Belajar		4	2		6			
6.	Ruang Kantor TU		1			1			
7.	Ruang Kepala MA		1			1			
8.	Ruang Tamu		1			1			
9.	Ruang Majelis Guru		1			1			
10.	Ruang Perpustakaan		1			1			
11.	Ruang Reproduksi		-			-			
12.	Ruang Labor IPA		1			1			
13.	Ruang Labor IPS		-			-			
14.	Ruang Labor Bahasa		-			-			
15.	Ruang Labor Komputer		1			1			
16.	Ruang serba Guna		-			-			
17.	Ruang Keterampilan		-			-			
18.	Ruang UKS		1			1			
19.	Ruang BP		1			1			
20.	Ruang OSIS/Pramuka		1			1			
21.	Ruang Kantin		2			2			
22.	Ruang Koperasi		-			-			
23.	Ruang Mushalla		-			-			
24.	Bangsa Kendaraan		-			-			
25.	Menara/Pompa Air		-			-			
26.	Rumah Penjaga		-			-			
27.	Rumah Kepala		-			-			
28.	WC Guru		1			1			
29.	WC Siswa		5			5			
30.	Tempat Parkir		1			1			
31.	Gudang		-			-			

32.	Pagar		-		-			
33.	Almari guru		3		3			
34.	Meja Guru		20		20			
35.	Kursi Guru		20		20			
36.	Almari Siswa		2		2			
37.	Meja Siswa		109		109			
38.	Kursi Siswa		204		204			
39.	Keterampilan/Kesenian		1		1			Unit
40.	Komputer		21		21			unit
41.	Listrik		6.600		6.600			Watt

*Sumber: data TU Sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur*

## 5. Kurikulum Madrasah Aliyah Kampar Timur

Kurikulum merupakan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pengajaran. Dengan demikian dengan adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai di Sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar Nasional.<sup>42</sup>

### 6. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Kampar Timur

Visi: mewujudkan insan cendekiawan yang betakwa, berakhlakul karimah, terampil cerdas dengan prestasi dan kinerja terbaik.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*,

Misi :

- a. Menerapkan sistem pembelajaran yang mandiri dan berbasis siswa.
- b. Memberdayakan tenaga dengan berazaskan kelilmuan dan keterampilan.
- c. Menjalin hubungan kerja yang dinamis dan prima.
- d. Memacu dan mendorong siswa dan guru tercipta prestasi.
- e. Menerapkan dan menjalankan manajemen mutu terpadu
- f. Mengoptimalkan semua komponen pendidikan sesuai dengan peran tugas dan fungsi masing-masing.<sup>43</sup>

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada BAB sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM Bidang Studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur.**

---

<sup>43</sup> *Ibid.*,



Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara yang ditujukan kepada guru al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur berjumlah 2 orang. Observasi dilakukan sebanyak delapan kali dengan observasi dua kali seminggu selama dua bulan setiap satu guru bidang studi al-Quran Hadits. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini.

**Tabel IV.4**  
**Observasi Guru Pertama (Herlina, S.Th.I) Pelaksanaan**  
**Pembelajaran PAIKEM Bidang Studi Al- Qur'an Hadits di**  
**Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur**

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Jml	%
1	Guru Madrasah Aliyah Kampar Timur menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar	4	3	3	4	4	3	4	3	28	87.5
2	Guru al-Quran Hadits memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa	3	3	3	3	3	4	3	3	25	78
3	Guru al-Quran Hadits berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa	2	4	3	2	3	3	2	4	23	71.8
4	Guru al-Quran Hadits mampu menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa	2	2	3	2	3	3	3	3	21	65
5	Guru al-Quran Hadits menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam	3	3	4	3	2	2	3	3	23	71.8
6	Guru al-Quran Hadits memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan	4	3	3	4	3	4	4	3	28	87.5

7	Guru al-Quran Hadits memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter	2	3	3	2	3	3	2	3	21	65
8	Guru al-Quran Hadits menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	3	4	4	3	4	3	3	3	27	84
9	Guru al-Quran Hadits mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	4	3	4	2	3	3	2	4	25	78
10	Guru al-Quran Hadits menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus	3	3	2	2	3	3	3	2	21	65
jumlah										242	75.6

Berdasarkan pada tabel obeservasi : IV.4 yang dilakukan selama 8 kali pertemuan guru pertama (Herlina S.Th.I )diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mendapatkan skor sebesar 28 dari 32 skor maksimal atau sebesar 87.5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori baik dalam aspek menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.

Pada aspek guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa mendapatkan skor 25 dari 32 skor maksimal atau sebesar 78%. Hal ini menunjukkan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori baik dalam aspek memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.

Pada aspek guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan

membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa mendapatkan skor 23 dari 32 skor maksimal atau sebesar 71.8%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa.

Pada obsevasi dari segi guru berupaya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa mendapatkan skor 31 dari 32 skor maksimal atau sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa.

Pada observasi guru menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragammendapatkan 23 dari 32 skor maksimal atau 71.8%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam.

Pada observasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan mendapatkan skor 28 dari 32 skor maksimal atau

sebesar 87.5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori baik dalam aspek memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoritermendapatkan skor 21 dari 32 skor maksimal atau sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.

Selanjutnya observasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswamendapatkan skor 27 dari 32 skor maksimalatau sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori baik dalam aspek menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.

Pada obeservasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari mendapatkan skor 25 dari 32 skor maksimal atau sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam

kategori baik dalam mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Observasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus mendapatkan skor 21 dari 32 skor maksimal atau sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategorikurang baik dalam menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus.

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada mata pejaran Al- Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah oleh guru pertama (Herlina S.Th.I) dapat dikategorikan masih kurang baik.

**Tabel IV.5**

**Observasi Guru Kedua (Sulaiman, S.Ag) Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM Bidang Studi Al- Qur'an Hadits di Mandrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur**

No	Aspek Yang Diamati	Pertemuan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	Jml	%
1	Guru Madrasah Aliyah Kampar Timur menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar	3	3	3	2	3	3	3	3	23	71.8
2	Guru al-Quran Hadits memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa	3	3	2	2	2	3	2	3	20	62.5

3	Guru al-Quran Hadits berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa	2	3	3	2	2	2	3	2	19	59
4	Guru al-Quran Hadits mampu menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa	2	2	2	2	3	2	3	2	18	56
5	Guru al-Quran Hadits menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam	2	2	2	3	3	2	2	3	20	62.5
6	Guru al-Quran Hadits memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan	3	3	3	3	3	4	3	3	24	75
7	Guru al-Quran Hadits memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter	3	3	3	2	3	3	3	3	22	68.7
8	Guru al-Quran Hadits menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	2	3	2	2	3	3	3	3	21	65
9	Guru al-Quran Hadits mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	3	2	2	2	3	3	4	3	22	68.7
10	Guru al-Quran Hadits menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus	2	3	2	2	3	3	3	2	20	62.5
jumlah										209	65

Berdasarkan pada tabel obeservasi : IV.5 yang dilakukan selama 8 kali pertemuan guru pertama (Sulaiman, S.Ag) diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mendapatkan skor sebesar 23 dari 32 skor maksimal atau sebesar 71.8%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.

Pada aspek guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa mendapatkan skor 20 dari 32 skor

maksimal atau sebesar 62.5%. Hal ini menunjukkan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.

Pada aspek guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa mendapatkan skor 19 dari 32 skor maksimal atau sebesar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa.

Pada observasi dari segi guru berupaya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa mendapatkan skor 18 dari 32 skor maksimal atau sebesar 56%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa.

Pada observasi guru menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam mendapatkan 20 dari 32 skor maksimal atau 62.5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah

Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam.

Pada observasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan mendapatkan skor 24 dari 32 skor maksimal atau sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter mendapatkan skor 22 dari 32 skor maksimal atau sebesar 68.7%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.

Selanjutnya observasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswamendapatkan skor 21 dari 32 skor maksimalatau sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam



kategori kurang baik dalam aspek menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.

Pada obeservasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari mendapatkan skor 22 dari 32 skor maksimal atau sebesar 68.7%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Observasi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus mendapatkan skor 20 dari 32 skor maksimal atau sebesar 62.5%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategorikurang baik dalammenilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus.

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada mata pejaran Al- Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah oleh guru kedua (Sulaiman, S.Ag) dikategorikan masih kurang baik.

Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur

dapat dilihat dari skor rata-rata tergolong kurang baik, dari tabel rekapitulasi dibawah ini :

Tabel IV.6

**Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM Di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan**

**Kampar Timur**

No	Hal Yang Diamati	Skor Observasi Pertemuanke								Total Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	Guru Madrasah Aliyah Kampar Timur menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar	7	6	6	6	7	6	7	6	51	78%
2.	Guru al-Quran Hadits memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa	6	6	5	5	5	7	5	6	45	70%
3.	Guru al-Quran Hadits berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa	4	7	6	4	5	5	5	6	42	65%
4.	Guru al-Quran Hadits mampu menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa	4	4	5	4	6	5	6	5	39	61%
5.	Guru al-Quran Hadits menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam	5	5	6	6	5	5	5	6	43	67%
6.	Guru al-Quran Hadits memberi	7	6	6	7	6	7	7	6	52	81%



Adapun penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. **Skor observasi** diperoleh dari nilai gabungan dari dua orang guru al Quran hadits. Contoh: Skor guru A = 4 dan skor guru B = 3 sehingga jika dijumlahkan menjadi 7.
2. **Total Skor** diperoleh dari hasil penjumlahan skor dari dua orang guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke delapan.
3. **Persentase** diperoleh dari total skor dibagi skor maksimal (64) dikali 100%.

Contoh tabel no. 1 diketahui bahwa total skor = 54 dan skor maksimal = 64 sehingga,

$$\% = \frac{54}{64} \times 100\% = 78\%$$

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM oleh guru al-Quran Hadits di Madsah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur maka dapat dilihat dari rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui :

F = Frekuensi atau akumulasi skor = 451

N = Skor Maksimal = 640

$$P = \frac{451}{640} \times 100\%$$

$$P = 0.7 \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Berdasarkan hasil keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran PAIKEM oleh guru Al-quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur yaitu sebesar 70%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori kurang baik.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM Bidang Studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Proses pembelajaran konvensional atau tradisional yang masih banyak dipertahankan eksistensinya umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan bahan lain-lainya dari seorang pengajar kepada siswa. Proses semacam ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarliah yang harus mengisi botol kosong tersebut.

Cara pandang seperti ini kini mulai ditinggalkan seiring dengan munculnya kesadaran yang makin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan untuk berinovasi dan berkreasi serta belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Kesadaran akan pembelajaran dengan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) ini muncul setelah melihat kenyataan bahwa dunia pendidikan kita mengalami krisis yang cukup serius. Pembelajaran PAIKEM akan membawa peserta didik mengalami, menghayati dan menarik pelajaran dari pengalaman dan gilirannya hasil belajar merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran dan pengalamannya. Hasil belajar kemudian akan melekat dan tentu saja dalam proses seperti itu peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif.

Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur kerap menuai kegagalan karena ada beberapa faktor-faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran PAIKEM yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Al-Quran Hadits, ia menerangkan adanya faktor dominan yang cukup mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur sebagai berikut:<sup>44</sup>

**a. Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Aliyah Kampar Timur**

Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi guru sebaiknya berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Hal ini karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Sedangkan guru yang bukan belatar belakang pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas.

Hal inilah yang terjadi di Madrasah Aliyah Kampar Timur. diantara dua orang guru mata pelajaran Al-Quran Hadits satu diantaranya bukan belatar belakang pendidikan keguruan,

---

<sup>44</sup>Kepala Sekolah, *Madrasah Aliyah Kampar Timur*



sehingga sedikit banyaknya akan mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur.

#### **b. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar pada hakikatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar seseorang guru menemukan hal-hal baru, dan hal-hal yang baru dipahami, maka guru tersebut akan memperoleh pengalaman kerja baru.

Pengalaman guru dalam mengajar sangatlah penting untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengkondisikan dan memahami peserta didik. Di antara orang guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini, satu diantaranya hanya memiliki pengalaman belajar yang terbilang masih minim. sehingga ada diantara mereka yang masih belum memiliki kemampuan mengajar yang baik dan professional.

#### **c. Pengawasan Kepala Sekolah**

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru sangat penting untuk mengetahui perkembangan dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan

guru. Pengawasan ini harus bersikap flaksibel dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.<sup>45</sup>

Upaya peningkatan kemampuan mengajar guru Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur telah dilakukan secara terus menerus oleh berbagai pihak terutama guru itu sendiri. Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama. Dalam melaksanakan tugas-tugasnyasebagai tenaga pendidik, guru tidak bekerja sendiri-sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagi pengalaman satu sama lainnya. Hubungan yang dinamis dan harmonis dengan kepala sekolah juga merupakan sesuatu yang penting agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambatan dapat segera diketahui maka keputusan yang tepat dapat segera diambil.

Kemajuan sekolah tidak pernah lepas dari campur tangan kepala sekolah. Untuk mendukung kemampuan mengajar guruterutama pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur, kepala sekolah selalu melakukan

---

<sup>45</sup>WakaKurikulum, *Madrasah Aliyah Kampar Timur*

pengawasan, penilaian atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Supervisi kepala sekolah ke kelas-kelas tujuannya untuk mengetahui bagaimana guru ketika mengajar, mengkondisikan siswa di dalam kelas. Biasanya kepala sekolah melakukan supervisi tanpa ada jadwal yang terencana. Hal itu dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui kinerja guru Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran tanpa terlebih dahulu guru melakukan persiapan.

**d. Kelengkapan Fasilitas Pembelajaran**

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung implementasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adanya sarana atau fasilitas sangat dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan fasilitas yang memadai dan cukup sesuai dengan keperluan ketika pembelajaran berlangsung.

Kelengkapan fasilitas belajar menjadi penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur. Adapun fasilitas belajar di Madrasah Aliyah Kampar Timur masih dikategorikan kurang, hal itu dapat dilihat dari minimnya fasilitas dan media belajar yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran. Seharusnya dengan fasilitas yang cukup dan sumber/media belajar yang memadai akan lebih memudahkan guru menyampaikan pesan-pesan dari setiap materi

pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesionalisme guru sehingga sarana pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan bagi pelaksanaan pendidikan.

### **C. Analisa Data**

Setelah diperoleh hasil di atas, maka selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama 8 kali pertemuan, diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mendapatkan skor sebesar 51 dari 64 skor maksimal atau sebesar 78%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori baik dalam aspek menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan selama 8 kali pertemuan diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa mendapatkan skor 45 dari 64 skor maksimal atau sebesar 70%. Hal ini menunjukkan guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa mendapatkan skor 42 dari 64 skor maksimal atau sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan dalam 8 kali peretemuan diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur berupaya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasamendapatkan skor 39 dari 64 skor maksimal atau sebesar 61%. Hal ini menunjukkan

bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam mendapatkan 43 dari 64 skor maksimal atau 67%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan mendapatkan skor 52 dari 64 skor maksimal atau sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori baik dalam aspek memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan

tidak otoritermendapatkan skor 43 dari 64 skor maksimal atau sebesar 67%. Hal ini menjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam 8 kali pertemuan, diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswamendapatkan skor 48 dari 64 skor maksimalatau sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori baik dalam aspek menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan dari obeservasi yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari mendapatkan skor 47 dari 64 skor maksimal atau sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam 8 kali pertemuan diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerusmendapatkan skor 41 dari 64 skor maksimal atau

sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipresentasikan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat bentuk kalimat-kalimat. Dalam hal ini penarikan kesimpulan berdasarkan skor persentase akhir, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika diperoleh skor persentase antara 76% sampai 100%, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajarn PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori baik.
2. Jika diperoleh skor persentase antara 50% sampai 75%, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajarn PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori kurang baik.
3. Jika diperoleh skor persentase antara 0% sampai 49%, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajarn PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori tidak baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori kurang baik. Hal itu diketahui dari hasil persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Kampar Timur sebesar 70%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur adalah sebagai berikut:
  - a. Latar belakang pendidikan guru Madrasah Aliyah Kampar Timur.
  - b. Pengalaman Mengajar yang dimiliki guru bidang Studi Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur.
  - c. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru Al-Quran Hadits di MADrasah Aliyah Kampar Timur.
  - d. Kelengkapan Fasilitas sarana prasarana termasuk didalamnya media dan sumber belajar di Madrasah Aliyah Kampar Timur.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya terutama metode pembelajaran PAIKEM dengan mengikuti kegiatan seperti MGMP, penataran, pelatihan, seminar, dan lain sebagainya.
2. Kepala sekolah hendaknya selalu melakukan pengawasan terhadap kinerja guru bidang studi dengan berkesinambungan, memperhatikan dan mendengar keluhan guru dalam mengajar, dan mengadakan evaluasi kinerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu.
3. Kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait didalamnya hendaknya dapat melengkapi fasilitas-fasilitas mengajar di sekolah untuk menunjang terlaksananya tujuan pendidikan yang diharapkan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Dasim, Budimansyah. *Model Pembelajaran PAI Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo. 2003.
- Departemen Agama. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag. 2004.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hartono. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*. Cet. IV; Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2012.
- Kepala Sekolah. *Madrasah Aliyah Kampar Timur*
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. XX; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2006.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa. 1996
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet XI; Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.

Sudjana S, Djuju. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production. 2000.

Syah, Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Fakultas dan Keguruan UIN Suska Riau. 2007

Wakil Kepala Sekolah. *Madrasah Aliyah Kampar Timur*.

W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.1991.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Sementara menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut sifatnya konsisten dan berbekas.<sup>2</sup>

Gagne juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutny belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar juga merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.<sup>3</sup>

Menurut Nana Sudjana, belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya,

---

<sup>1</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 2.

<sup>2</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 36.

<sup>3</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 13.

keterampilannya, kecakapannya, daya reaksi, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.<sup>4</sup>

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dari keseluruhan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan perubahan yang timbul akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku seseorang, sehingga perubahan-perubahan seseorang yang terjadi akibat mabuk, gila, lelah, jenuh, dan lain sebagainya tidak dapat dikategorikan dalam belajar.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas belajar siswa yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet XI; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 28

Sementara pengertian pembelajaran, Hamalik mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Menurut Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.<sup>6</sup>

Pada hakikat pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor salah satunya guru. guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik dan kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

## 2. Belajar Menurut Pandangan Islam

Islam menggambarkan belajar berdasarkan firman Allah Q.S. An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:<sup>7</sup>



Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia tidak memiliki pengetahuan dan tidak mengetahui sesuatupun. Kemudian setelah sempurna

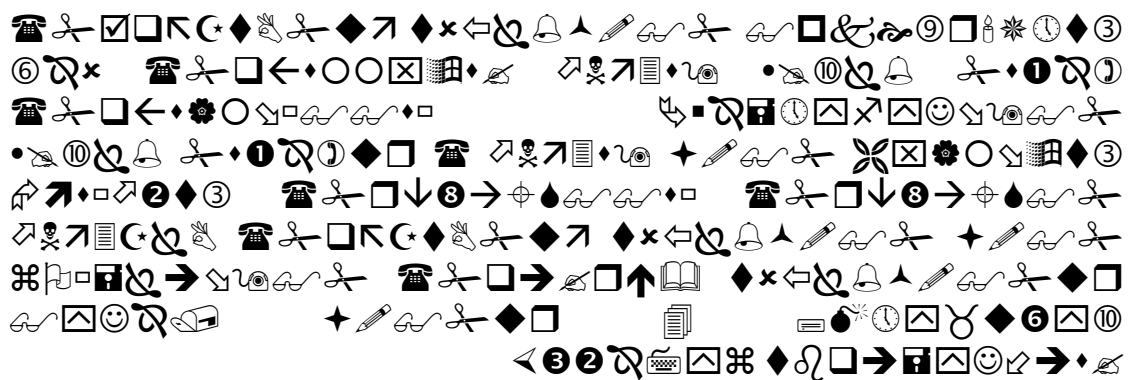
<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h.

<sup>7</sup> Q.S. An-Nahl ayat 78

perkembangannya sebagai hasil pematangan dan aktivitas belajarnya, maka ia sudah dapat menggunakan dan mengfungsikan alat-alat indra yang dianugerahkan oleh Allah SWT padanya, yaitu untuk mengenal alam sekitarnya, dirinya dan Allah pencipta alam semesta.

Dalam pandangan islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini disebutkan di dalam Q.S. Al-Mujadallah ayat 11, yaitu:



Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>8</sup>

Maka dari itu, untuk memperoleh kemajuan hidup sebenarnya terletak pada kemampuan belajarnya. Sedangkan kemampuan belajar seseorang telah ditetapkan oleh Allah sebagai suatu kemampuan ikhtiariahnya sendiri melalui proses transformasi, transaksi, dan transinternalisasi dalam berbagai segi kehidupan manusia, dimulai sejak lahir sampai meninggal dunia. Hal inilah yang disebut belajar tanpa batas. Sebagaimana yang telah difirmankan dalam Q.S. Al-Imron ayat 190-191 yang, yaitu:

<sup>8</sup> Q.S. Al-Mujadallah ayat 11





Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,\* (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."<sup>9</sup>

Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk selalu belajar, mencari dan meneliti rahasia-rahasia ciptaan Allah melalui kemampuan berfikir dan dzikirnya untuk memperkuat dan mempertajam iman kepadaNya.

### 3. Model Pembelajaran PAIKEM

#### a. Pengertian PAIKEM

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.<sup>10</sup> Adapun penjelasan dari masing-masing istilah-istilah akan penulis jabarkan sebagai berikut.

#### 1) Pembelajaran Aktif

<sup>9</sup> Q.S. Al-Imron ayat 190-191

<sup>10</sup> Hartono, *Op.Cit.*, h. 11.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Apabila pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.<sup>11</sup>

William Burton dalam Uzer Usman mengatakan bahwa mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. *“Teaching is the guidance of learning activities, teaching us for purpose of aiding the pupil learn.”*<sup>12</sup> Dengan demikian, aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didiklah yang seharusnya aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik adalah subjek dan sebagai objek. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik disini bukan hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan, jika hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,

<sup>12</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, h. 21.

kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.<sup>13</sup>

Aktivitas murid dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Aktivitas Visual seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- 2) Aktivitas lisan seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengajaran.
- 4) Aktivitas gerak seperti senam, atletik, menari, melukis.
- 5) Aktivitas menulis seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.<sup>14</sup>

Indikator atau ciri-ciri pembelajaran aktif atau *active learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.
- 2) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.
- 3) Guru selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai sesuatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa.
- 4) Guru mampu mengenali materi atau metode pembelajaran yang membuat siswa bosan.<sup>15</sup>

## **2) Pembelajaran Inovatif**

Inovatif dimaksudkan bahwa guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan. Hal ini adalah sebagai upaya mencari suatu pemecahan

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 38.

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, h. 22.

<sup>15</sup> Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran PAI Berbasis Portofolio*, (Bandung: PT. Genesindo, 2003), h. 18.

masalah. Itu sebabnya, karena program tersebut belum pernah dilakukan, atau program pembelajaran sejenis sedang dijalankan akan tetapi masih perlu perbaikan-perbaikan. Dalam hal ini guru dituntut untuk memfasilitasi atau menjembatani siswa agar mampu melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang belum pernah mereka alami sebelumnya.<sup>16</sup>

Guru yang mempunyai inovasi dalam pembelajaran dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengembangkan variasi mengajar. Slameto menjelaskan terdapat komponen-komponen variasi mengajar, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan variasi interaksi.<sup>17</sup>

Variasi dalam gaya mengajar ini bisa berbentuk variasi suara, *focusing*, *pausing*, kontak pandang, gerak anggota badan, atau pindah posisi. Variasi media juga memiliki komponen seperti variasi pada media pandang, media dengar, dan media taktil. Sementara variasi interaksi bisa berbentuk peserta didik belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru atau peserta didik mendengar dengan pasif sedang guru yang aktif berbicara.<sup>18</sup>

### **3) Pembelajaran Kreatif**

Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Gibs dalam Mulyasa menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 12.

<sup>17</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 167.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.169.

pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam pembelajaran.<sup>19</sup>

Gibs menjelaskan lagi bahwa guru dapat menumbuhkan kreativitas siswa jika:

- a) Guru mampu mengembangkan percaya diri peserta didik dan mengurangi rasa takut;
- b) Guru memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah;
- c) Guru mampu melibatkan peserta didik dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya;
- d) Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter; dan
- e) Guru melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>20</sup>

#### **4) Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai tujuan instruksional yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Proses pembelajaran hendaknya menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut adalah sama persis dengan dengan bermain secara umum.

Adapun syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik.<sup>22</sup> Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik perlu menyadari tentang tanggung jawab mereka dalam proses

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 106.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 106.

<sup>21</sup> Slameto, *Op.Cit.*, h. 74.

<sup>22</sup> Djuju Sudjana S., *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2000), h. 40.

pembelajaran, karena merekalah yang melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut umpan balik dari peserta didik akan berguna bagi pendidik untuk mengetahui tingkat perubahan yang dialami peserta didik.

#### **5) Pembelajaran Menyenangkan**

Pembelajaran menyenangkan suasana belajar mengajar yang kondusif yang mampu menyenangkan peserta didik sehingga mereka memusatkan perhatian secara penuh dalam belajar dengan waktu curah perhatian yang tinggi.<sup>23</sup> Pembelajaran yang menyenangkan tentu perlu melibatkan peserta didik. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif inilah yang mampu membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

#### **4. Bidang Studi Al-Quran Hadits**

Bidang studi Al-Quran Hadits adalah unsur Pendidikan Agama Islam PAI pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber-sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Sebagai unsur atau bagian dari Pendidikan Agama Islam, Al-Quran Hadits mempunyai tujuan yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia-manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hartono, *Op.Cit.*, h. 12-13.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 4.

<sup>25</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 88.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang harus diberikan oleh guru kepada siswanya yang berfungsi untuk:

- a. Membimbing siswa ke arah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci Al-Quran dan Al-Hadits.
- b. Menunjang bidang-bidang studi dalam kelompok pengajaran Agama Islam.
- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian siswa ke arah pribadi utama menurut norma-norma agama.<sup>26</sup>

Mengingat begitu pentingnya mata pelajaran Al-Quran Hadits menjadi sebuah kepentingan bagi guru meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Salah satu cara pemberian materi dapat dilakukan dengan PAIKEM. PAIKEM berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dengan PAIKEM, peserta didik akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan pengalamannya. Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan pada penjelasan berikutnya.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Untuk meraih pembelajaran yang baik dan efektif, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan untuk meningkatkan prestasi, tapi dalam kenyataannya prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya.

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain:

### **a. Faktor-faktor Intern**

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) h. 173.

- 1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan, faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani, kelelahan rohani.

**b. Faktor-faktor Ekstern**

- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>27</sup>

**6. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Hadits Melalui Model Pembelajaran PAIKEM**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guruuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu

---

<sup>27</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h. 54.



dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Sampai saat ini, banyak ahli pendidikan selalu berusaha untuk mengembangkan metode-metode dan model-model pembelajaran yang baik dan efektif untuk dapat membantu guru dalam menyampaikan ilmu-ilmunya kepada siswanya. Pengembangan ini telah dilakukan sejak dulu hingga sekarang secara kontinyu dan terus-menerus, mengikuti perkembangan teknologi dan juga permasalahan-permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan.

Mengingat bahwa bidang studi Al-Quran Hadits merupakan mata pelajaran yang sangat penting, maka pelajaran ini wajib dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran yang cenderung konvensional tidak bisa digunakan lagi mengingat banyaknya kegagalan dari siswa dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Proses pembelajaran konvensional atau tradisional yang masih banyak dipertahankan eksistensinya umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan bahan lain-lainya dari seorang pengajar kepada siswa. Proses semacam ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarliah yang harus mengisi botol kosong tersebut. Sistem seperti ini disebut *bank system*. Sistem seperti ini dibangun oleh seperangkat asumsi sebagai berikut:

Pengajar/Guru	Peserta Didik
Pintar, serba tahu	Bodoh, serba tidak tahu
Mengajar	Diajar
Bertanya	Menjawab
Memerintah	Melakukan perintah

Cara pandang seperti ini kini mulai ditinggalkan seiring dengan munculnya kesadaran yang makin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan untuk berinovasi dan berkreasi serta belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Kesadaran akan pembelajaran dengan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) ini muncul setelah melihat kenyataan bahwa dunia pendidikan kita mengalami krisis yang cukup serius. Pembelajaran PAIKEM akan membawa peserta didik mengalami, menghayati dan menarik pelajaran dari pengalaman dan gilirannya hasil belajar merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran dan pengalamannya. Hasil belajar kemudian akan melekat dan tentu saja dalam proses seperti itu peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif.<sup>28</sup>

Kesadaran baru ini dianggap lebih manusiawi karena tidak lagi melihat siswa sebagai gelas kosong atau kertas putih. Pandangan ini menganggap peserta didik sebagai manusia yang memiliki pengalaman, pengetahuan, perasaan, keyakinan, cita-cita, kesenangan, dan keterampilan. Oleh karena itu, pengalaman mereka harus dihargai dan diangkat dalam proses dan aktivitas pembelajaran yang interaktif, baik antara siswa dengan pengajar maupun antar siswa.<sup>29</sup>

Dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada bidang studi Al-Quran Hadits, maka dapat kita melakukan perbandingan dengan pembelajaran konvensional sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Hartono, *Op.Cit.*, h. 71.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 72.

<b>Pembelajaran Konvensional</b>	<b>Pembelajaran PAIKEM</b>
Berpusat pada guru	Berpusat pada anak didik
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan
Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan semua indra dan potensi anak didik	Memberdayakan semua indra dan potensi anak didik
Menggunakan metode yang monoton	Menggunakan banyak metode
Tidak banyak menggunakan media	Menggunakan banyak media
Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada <sup>30</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi dari peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya kemungkinan duplikasi penelitian, maka penulis akan menjelaskan penelitian yang relevan berkaitan dengan studi deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran PAIKEM.

Penelitian dari Adek Sulistia Ningsih tentang “ Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Pangean Kabupaten Kuansing” pada tahun 2011 menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori sedang karena berada antara 56% - 75% yaitu 58.03%. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMPN tersebut dapat dikategorikan “positif”. Setelah

---

<sup>30</sup> Ibid., h. 76.

melihat penelitian yang dilakukan Adek Sulistia Ningsih, penulis melihat ada persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian Adek Sulistia Ningsih dengan penulis pada bentuk penelitian yang berbentuk penelitian deskriptif persentase. Sementara perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Adek Sulistia Ningsih menggunakan objek pelaksanaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional namun berbeda dengan penulis yang menggunakan pembelajaran PAIKEM.

Penelitian kedua dilakukan oleh Roza Delfiah tentang “Studi deskriptif tentang pelaksanaan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri 20 Kecamatan Tampan Pekanbaru” pada tahun 2000 menyimpulkan bahwa pelaksanaan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri 20 dikategorikan sedang karena berada pada indeks 56% - 75%, yaitu 56%. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Negeri 20 Tampan Pekanbaru dapat dikategorikan “positif”. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Adek Sulistia Ningsih, penelitian Roza Delfiah juga memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan terletak pada studi atau bentuk penelitian yang sama-sama bersifat deskriptif. Sementara perbedaannya terlihat dari objek yang diteliti, yaitu objek yang dituju oleh Roza Delfiah adalah pelaksanaan tugas guru dalam pengelolaan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang penulis teliti tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis PAIKEM.

Dengan melihat penelitian yang dilakukan Adek Sulistia Ningsih dan Roza Delfia, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian

yang penulis lakukan. Oleh karena itu, sebuah keironisan jika penulis menduplikasi skripsi dari peneliti-peneliti lain.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional diperlukan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada bidang studi Al-Quran Hadits. Pembelajaran PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Adapun indikator pelaksanaan pembelajaran PAIKEM akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Guru menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.
- c. Guru selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa.
- d. Guru mampu menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa.
- e. Guru menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam
- f. Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.
- g. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
- h. Menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa
- i. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.

j. Menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa terus menerus.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan lokasi didasari persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi ini. Penelitian ini akan dilakukan pada tahun 2012-2013.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur. Sementara objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di MAS Kampar Timur Kabupaten Kampar.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Swasta Kampar Timur Kec. Kampar Timur Kabupaten Kampar sebanyak 2 orang. Karena jumlah populasinya terbilang sedikit, maka penulis tidak mengambil sampel sehingga penelitian ini disebut juga dengan penelitian populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di MA Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, kepala sekolah, siswa, guru, dan lain sebagainya untuk mendukung data pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di MA Kampar Timur Kabupaten Kampar.

## **3. Dokumentasi**

Penulis mendapatkan data dari sejumlah dokumen yang ada di MA Kampar Timur berupa sejarah sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, daftar siswa kurang mampu, dan hal-hal penting lainnya guna kesempurnaan penelitian ini.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan persentase. Caranya apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh



kesimpulan. Selanjutnya data kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.. dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Total Jumlah.<sup>1</sup>

Kriteria Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di MAS Kampar Timur Kabupaten Kampar dikelompokkan menjadi 5 yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik.. adapun kriteria persentase tersebut adalah:

1. 81% - 100% termasuk kategori sangat baik
2. 61% - 80% termasuk kategori baik
3. 41% - 60% termasuk kategori cukup
4. 21% - 40% termasuk kategori kurang baik
5. 0% - 20% termasuk kategori tidak baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 245.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 246.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Kampar Timur**

Sejalan dengan kemajuan berbagai sektor, termasuk didalamnyasektor pendidikan, di Kenegerian Kampar lama yang memekarkan diri menjadi dua kecamatan yaitu kecamatan Kampar Timur dan Kecamatan Tambang yang hanya ada satu SMA di Kecamatan Kampar Timur dan satu SMA Kecamatan Tambang serta masing-masing satu Aliyah Pesantren Islamic Center dan Pesantren Asharulloh di Kampar Timur dan satu Aliyah Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an di Tambang.

Dari kedua SMA yang ada di Kampar Timur dan Tambang ini, tidak mampu menampung tamatan MTs, SMP baik negeri maupun swasta, sementara ke Aliyah Pesantren mereka tidak mau karena terasumsi masuk pesantren dengan *Kitab Kuning*.

Di tengah kondisi tersebut, Bapak H. Istakapi, S.Pd.I, MM (saat menjabat sebagai kepala sekolah), memberanikan diri mengemukakan ide mendirikan Madrasah Aliyah dengan Camat Kampar Timur (Bapak Nurhamdi, BA), dan ide ini direspon positif oleh Bapak Camat Kampar Timur, sehingga pada tanggal 2 Maret 2006 diundanglah tokoh-tokoh pendidikan, tokoh masyarakat, dan kepala desa se-Kecamatan Kampar Timur dengan tempat rapat di Aula Kantor Camat.

Alhamdulillah mendapat sambutan positif dari peserta rapat dan dibentuklah Dewan Pengurus dan Kepala Madrasah Aliyah, dan oleh Camat diminta nama Madrasah nama Kecamatan sehingga lahirlah Madrasah Aliyah Swasta Kampar

Timur dengan penyelenggaranya LSM Bina Bangsa dengan Akte Notaris No. 51 tanggal 23 Maret 2006, dan pada tanggal 8 Desember 2006 keluarlah izin Operasional dan Piagam Madrasah dengan SK Kakanwil Dep.Agama Prov.Riau No. 235 tahun 2006. Pada tahun pelajaran 2006/2007 diterima siswa perdana sejumlah 52 orang siswa dengan tempat belajarmeminjam ruang belajar SDN 034 Kampar, dan pada tahun pelajaran 2007/2008 diterima siswa baru lagi dengan jumlah 55 orang, dan tahun pelajaran 2008/2009 diterima siswa baru 90 orang dan siswa yang ditolak 3 orang karena tidak cukup kapasitas belajar di MAS Kampar Timur.

Pada tahun ajaran 2008/2009 yang mengikuti Ujian Nasional (UN) peserta sejumlah 43 orang siswa terdiri dari 18 siswa jurusan IPA dan 25 siswa jurusan IPS dan lulus 100%. Pada tanggal 14 April 2009 Rapat Dewan Pendiri, Dewan Pengrus, Kepada Madrasah, Komite Madrasah yang juga dihadiri unsur Upika Kecamatan Kampar Timur dan seluruh kepala desa se kecamatan Kampar Timur di Aula Kantor Camat Kampar Timur dengan hasil keputusan rapat:

- a. Setuju menegerikan MAS Kampar Timur menjadi MAN Kampar Timur.
- b. Setuju menyerahkan Asset MAS Kampar Timur ke Pemerintah (Departemen Agama) dengan Akte Notaris.

Mengingat dan penuh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Belum ada MAN di Kecamatan Kampar Timur dan Kecamatan Tambang.
- b. Jarak ke MAN lainnya jauh, terdekat lebih kurang 30 KM.
- c. Posisi MAS Kampar Timur diantara dua kecamatan dan dua Kabupaten Kampar dan Kodamadya Pekanbaru.
- d. Berda dipinggir jalan Negara Pekanbaru – Bangkinang Km. 35.

- e. Sebanyak lebih kurang 15 sekolah madrasah yang ada di Kec. Tambang dan Kampar Timur sangat mendukung MAS menjadi MAN.
- f. Perkembangan MAS Kampar Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah siswa sebagai berikut:
  - 1) Data siswa yang masuk dari tahun 2006 yaitu:
    - a) Tahun 2006 jumlah siswa yang diterima sebanyak 52 siswa.
    - b) Tahun 2007 jumlah siswa yang diterima sebanyak 55 siswa.
    - c) Tahun 2008 jumlah siswa yang diterima sebanyak 90 siswa.
    - d) Tahun 2009 jumlah siswa yang diterima sebanyak 96 siswa.
  - 2) Data output atau kelulusan siswa dari tahun 2009 yaitu:
    - a) Tahun 2009 dengan persentase kelulusan 100%.
    - b) Tahun 2010 dengan persentase kelulusan 100%.

Izin resmi sudah diterima yaitu pada tanggal 14 Mei 2009 MAS Kampar Timur ke Pemerintah (Kementerian Agama) dengan Akte Penyerahan Asset No. 48 tanggal 14 Mei 2009 untuk dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kampar Timur, dan demikianlah sejarah singkat ini dibuat untuk diketahui kita bersama.<sup>1</sup>

## **2. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Kampar Timur**

Keberhasilan lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Kampar Timur tidak terlepas dari eksistensi guru sebagai tenaga pengajar dan pegawai/staff sebagai tenaga yang menangani administrasi sekolah juga peranan-peranan tenaga lainnya, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Madrasah Aliyah Kampar Timur Tahun 2012

**Tabel IV.1****Keadaan Guru dan Pegawai****Madrasah Aliyah Kampar Timur T.P. 2011/2012**

<b>NO.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Bidang Studi</b>
1.	H. Istakapi, S.Pd.I, MM	Kepala Sekolah	S2	Fiqih
2.	Yuspida Erma, S.Pd	Waka	S1	Biologi
3.	Solihin, S.Pd.I	Waka	S1	Aqidah Akhlak
4.	Syafriwal, SE	Waka	S1	Sejarah/PKN
5.	Marhayati Nengsih, SP	Waka	S1	Fisika
6.	Rovina Yani, S.Pd	Waka	S1	MTK
7.	Sulaiman, S.Ag	Staf Waka	S1	SKI/ Al-Quran Hadits
8.	Nurhasni, S.Ag	Staf Waka	S1	Fiqih
9.	Fitri Yanti, SE	Staf Waka	S1	Ekonomi/ Akuntansi
10.	Lisna Handayani, S.Pd	Staf UKS	S1	Sejarah
11.	Desti Wardiana, S.Sos	Guru	S1	Sosiologi/ Geografi
12.	Hendra Yeni, S.Pd	Guru	S1	Kimia
13.	Herlina, S.Th.I	Guru	S1	Al-Quran Hadits
14.	Almasri, S.Pd	Guru	S1	Orkes
15.	Nurul Kusuma W. S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris
16.	Idel Fitri Mulyani, S.Pd	Guru	S1	Kimia
17.	Desi Rindi A., S.Pd.I	Guru	S1	BP
18.	Delfi Susanti, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Indonesia
19.	Suci Herisa, S.Pd	Guru	S1	MTK
20.	Titin Yuhelmi, S.Pd	Guru	S1	Fisika
21.	Mirawati Rukmana	Guru	SMA	Seni Budaya
22.	Zulkifli	Guru	SMA	Bahasa Arab
23.	Mustakim	Guru	SMA	TIK/ Komputer
24.	Nursima, SE	KA. TU	S1	-

25.	M. Rauzi Idrus	TU	D1.Kom	-
26.	Masniwati	TU	SMA	-
27.	Hermanto	Satpam	SMA	-
28.	Hendroyono	Penjaga	SMA	-

### 3. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur

Sebagai sarana dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan, mereka dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik. Adapun jumlah siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur adalah 2012 Siswa yang terdiri dari kelas X berjumlah 65 siswa, kelas XI IPA dan IPS berjumlah 64 dan kelas XII berjumlah 71 siswa, untuk lebih jelasnya keadaan siswa di Madrasah Aliyah Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**

#### **Keadaan Siswa di Madrasah Aliyah Kampar Timur**

**T.P. 2011/2012**

Kls	Jur- san	Jlh Rom Bel	Siswa		Jlh	Mutasi			Proses Absensi			Jlh	Ket
			LK	PR		Klr	Msk	Jlh	S	I	A		
X	-	2	31	34	65	-	-	-	-	-	-	-	-
XI	IPA	1	10	17	27	-	-	-	-	-	-	-	-
	IPS	1	27	10	37	-	-	-	-	-	-	-	-
XII	IPA	1	7	24	31	-	-	-	-	-	-	-	-
	IPS	1	16	24	40	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>91</b>	<b>109</b>	<b>200</b>		-	-	-	-	-	-	-

*Sumber: Data TU Sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur*

### 4. Keadaan Saran dan Prasarana di Madrasah Aliyah Kampar Timur

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan seperti yang diharapkan bersama. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Secara garis besar sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Kampar Timur untuk saat ini dapat dilihat seperti tabel IV.3 sebagai berikut:

**Tabel IV.3**

**Keadaan Saran dan Prasarana**

**Di Madrasah Aliyah Kampar Timur T.P. 2011/2012**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jlh Luas ( $m^2$ )	Kondisi Saat Ini				Kekurangan	Perlu Rehab	Ket.
			Baik	Rsk	Rsk Brt	Jlh			
1.	Luas Tanah	11.500							
2.	Tanah Dan Bangunan	720							
3.	Tanah Perkarangan	8.780							
4.	Status Tanah	SHM							
5.	Ruang Kelas Belajar		4	2		6			
6.	Ruang Kantor TU		1			1			
7.	Ruang Kepala MA		1			1			
8.	Ruang Tamu		1			1			
9.	Ruang Majelis Guru		1			1			
10.	Ruang Perpustakaan		1			1			
11.	Ruang Reproduksi		-			-			
12.	Ruang Labor IPA		1			1			
13.	Ruang Labor IPS		-			-			
14.	Ruang Labor Bahasa		-			-			
15.	Ruang Labor Komputer		1			1			
16.	Ruang serba Guna		-			-			
17.	Ruang Keterampilan		-			-			
18.	Ruang UKS		1			1			
19.	Ruang BP		1			1			
20.	Ruang OSIS/Pramuka		1			1			
21.	Ruang Kantin		2			2			
22.	Ruang Koperasi		-			-			
23.	Ruang Mushalla		-			-			
24.	Bangsa Kendaraan		-			-			
25.	Menara/Pompa Air		-			-			
26.	Rumah Penjaga		-			-			
27.	Rumah Kepala		-			-			
28.	WC Guru		1			1			
29.	WC Siswa		5			5			
30.	Tempat Parkir		1			1			
31.	Gudang		-			-			
32.	Pagar		-			-			
33.	Almari guru		3			3			
34.	Meja Guru		20			20			
35.	Kursi Guru		20			20			



36.	Almari Siswa		2		2			
37.	Meja Siswa		109		109			
38.	Kursi Siswa		204		204			
39.	Keterampilan/Kesenian		1		1			Unit
40.	Komputer		21		21			unit
41.	Listrik		6.600		6.600			Watt

*Sumber: data TU Sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur*

## 5. Kurikulum Madrasah Aliyah Kampar Timur

Kurikulum merupakan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pengajaran. Dengan demikian dengan adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai di Sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar Nasional.<sup>2</sup>

### 6. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Kampar Timur

Visi: mewujudkan insan cendekiawan yang betakwa, berakhlakul karimah, terampil cerdas dengan prestasi dan kinerja terbaik.

Misi :

- Menerapkan system pembelajaran yang mandiri dan berbasis siswa.
- Memberdayakan tenaga dengan berazaskan kelilmuan dan keterampilan.
- Menjalin hubungan kerja yang dinamis dan prima.
- Memacu dan mendorong siswa dan guru tercipta prestasi.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,

- e. Menerapkan dan menjalankan manajemen mutu terpadu
- f. Mengoptimalkan semua komponen pendidikan sesuai dengan peran tugas dan fungsi masing-masing.<sup>3</sup>

## **B. Penyajian Data**

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada BAB sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM Bidang Studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur.**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara yang ditujukan kepada guru al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur berjumlah 2 orang. Observasi dilakukan sebanyak empat kali dengan observasi sekali seminggu selama satu bulan setiap satu guru bidang studi al-Quran Hadits. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah ini.

**Tabel IV.4**

**Guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Menjadikan Siswa  
Sebagai Pusat Kegiatan Belajar**

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru Madrasah Aliyah Kampar Timur menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar	6	75%	2	25%

Berdasarkan dari tabel IV.4 diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar adalah ya sebanyak 6 kali atau 75% dan tidak berjumlah 2 kali atau 25%. Jadi guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori baik dalam aspek menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.

**Tabel IV.5**

**Guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Memulai**

**Pembelajaran Dengan Hal-Hal Yang Sudah Diketahui dan Dipahami Siswa**

Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru al-Quran Hadits memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa	5	62.50%	3	37.50%

Berdasarkan dari tabel IV.5 diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa adalah ya sebanyak 5 kali atau 62.50% dan tidak berjumlah 3 kali atau 37.50-%. Jadi guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori baik dalam aspek memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.

**Tabel IV.6**

**Guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Berupaya**

**Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Membuat Materi Pelajaran**

**Sebagai Suatu Hal Yang Menarik Dan Berguna Bagi Kehidupan Siswa**

Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru al-Quran Hadits berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa	4	50%	4	+50%

Berdasarkan dari tabel IV.6 diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa adalah ya sebanyak 4 kali atau 50% dan tidak berjumlah 4 kali atau 50%. Jadi guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori cukup baik dalam aspek membangkitkan motivasi belajar siswa dengan

membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa.

**Tabel IV.7**

**Guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Menciptakan Kegiatan-Kegiatan atau Program Pembelajaran yang Sifatnya Baru Tidak Seperti Biasa**

Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru al-Quran Hadits mampu menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa	4	50%	4	50%

Berdasarkan dari tabel IV.7 diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur berupaya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa adalah ya sebanyak 4 kali atau 50% dan tidak berjumlah 4 kali atau 50%. Jadi guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori cukup baik dalam aspek menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa.

**Tabel IV.8**

**Guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Menggunakan Alat Bantu atau Sumber Belajar Yang Beragam**

Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru al-Quran Hadits menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam	2	25%	6	75%

Berdasarkan dari tabel IV.8 diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam adalah ya sebanyak 2 kali atau 25% dan tidak berjumlah 6 kali atau 75%. Jadi guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori kurang baik dalam aspek menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam.

**Tabel IV.9**

**Guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Memberi Kesempatan Kepada Seluruh Peserta Didik Untuk Mengungkapkan Gagasannya Sendiri Secara Lisan Maupun Tulisan**

Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru al-Quran Hadits memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan	7	87.50%	1	12.50%

Berdasarkan dari tabel IV.9 diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan adalah ya sebanyak 7 kali atau 87.50% dan tidak berjumlah 1 kali atau 12.50%. Jadi guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori sangat baik dalam aspek memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan.

**Tabel IV.10**

**Guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Memberikan  
Pengawasan Yang Tidak Terlalu Ketat dan Tidak Otoriter**

Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru al-Quran Hadits memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter	5	62.50%	3	37.50%

Berdasarkan dari tabel IV.10 diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter adalah ya sebanyak 5 kali atau 62.50% dan tidak berjumlah 3 kali atau 37.50%. Jadi guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori baik dalam aspek memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.

**Tabel IV.11**

**Guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Menyesuaikan Bahan  
dan Kegiatan Belajar Dengan Kemampuan Siswa**

Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru al-Quran Hadits menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	7	87.50%	1	12.50%

Berdasarkan dari tabel IV.11 diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa adalah ya sebanyak 7 kali atau 87.50% dan tidak berjumlah 1 kali atau 12.50%. Jadi guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori sangat baik dalam aspek menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.

**Tabel IV.12**

**Guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Mengaitkan  
Pembelajaran dengan Pengalaman Siswa Sehari-Hari**

Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru al-Quran Hadits mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari	8	100%	0	0%

Berdasarkan dari tabel IV.12 diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari adalah ya sebanyak 8 kali atau 100% dan tidak berjumlah 0 kali atau 0%. Jadi guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk



dalam kategori sangat baik dalam mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.

**Tabel IV.13**

**Guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur Menilai Pembelajaran dan Kemampuan Belajar Siswa Secara Terus Menerus**

Aspek yang diamati	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Guru al-Quran Hadits menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus	8	100%	0	0%

Berdasarkan dari tabel IV.13 diatas diketahui bahwa guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus adalah ya sebanyak 8 kali atau 100% dan tidak berjumlah 0 kali atau 0%. Jadi guru Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur termasuk dalam kategori sangat baik dalam menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus.

**2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM Bidang Studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai peserta didik.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Proses pembelajaran konvensional atau tradisional yang masih banyak dipertahankan eksistensinya umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan bahan lain-lainnya dari seorang pengajar kepada siswa. Proses semacam ini dibangun dengan asumsi bahwa peserta didik ibarat botol kosong atau kertas putih. Guru atau pengajarlh yang harus mengisi botol kosong tersebut.

Cara pandang seperti ini kini mulai ditinggalkan seiring dengan munculnya kesadaran yang makin kuat di dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar efektif apabila peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan untuk berinovasi dan berkreasi serta belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Kesadaran akan pembelajaran dengan pendekatan aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) ini muncul setelah melihat kenyataan bahwa dunia pendidikan kita mengalami krisis yang cukup serius. Pembelajaran PAIKEM akan membawa peserta didik mengalami, menghayati dan menarik pelajaran dari pengalaman dan gilirannya hasil belajar merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran dan pengalamannya. Hasil belajar kemudian akan melekat dan tentu saja dalam proses seperti itu peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif.

Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur kerap menuai kegagalan karena ada beberapa faktor-faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran PAIKEM yang perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Al-Quran Hadits, ia menerangkan adanya faktor dominan yang cukup mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur sebagai berikut:<sup>4</sup>

**a. Latar Belakang Pendidikan Guru Madrasah Aliyah Kampar Timur**

Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi guru sebaiknya berasal dari lembaga pendidikan keguruan. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Hal ini karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Sedangkan guru yang bukan belatar belakang pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas.

Hal inilah yang terjadi di Madrasah Aliyah Kampar Timur. diantara dua orang guru mata pelajaran Al-Quran Hadits satu diantaranya bukan belatar belakang pendidikan keguruan, sehingga sedikit banyaknya akan mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur.

**b. Pengalaman Mengajar**

Pengalaman mengajar pada hakikatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar sehingga hal-

---

<sup>4</sup> Kepala Sekolah, Madrasah Aliyah Kampar Timur

hal yang dialami tersebut telah dikuasainya, baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar seseorang guru menemukan hal-hal baru, dan hal-hal yang baru dipahami, maka guru tersebut akan memperoleh pengalaman kerja baru.

Pengalaman guru dalam mengajar sangatlah penting untuk perbaikan kualitas pembelajaran. Guru yang berpengalaman akan lebih mudah mengkondisikan dan memahami peserta didik. Di antara orang guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini, satu diantaranya hanya memiliki pengalaman belajar yang terbilang masih minim. sehingga ada diantara mereka yang masih belum memiliki kemampuan mengajar yang baik dan professional.

#### **c. Pengawasan Kepala Sekolah**

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru sangat penting untuk mengetahui perkembangan dalam melaksanakan tugasnya. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Pengawasan ini harus bersikap flaksibel dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya serta memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide-ide dalam proses pembelajaran demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.<sup>5</sup>

Upaya peningkatan kemampuan mengajar guru Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur telah dilakukan secara terus menerus oleh berbagai pihak terutama guru itu sendiri. Sehingga faktor-faktor yang menjadi kendala dapat diketahui dan segera dicari solusinya bersama. Dalam

---

<sup>5</sup> Waka Kurikulum, *Madrasah Aliyah Kampar Timur*

melaksanakan tugas-tugasnya sebagai tenaga pendidik, guru tidak bekerja sendiri-sendiri, akan tetapi saling memberikan masukan atau berbagi pengalaman satu sama lainnya. Hubungan yang dinamis dan harmonis dengan kepala sekolah juga merupakan sesuatu yang penting agar kepala sekolah juga memahami kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Jika kendala atau hambatan dapat segera diketahui maka keputusan yang tepat dapat segera diambil.

Kemajuan sekolah tidak pernah lepas dari campur tangan kepala sekolah. Untuk mendukung kemampuan mengajar guru terutama pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur, kepala sekolah selalu melakukan pengawasan, penilaian atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi. Supervisi kepala sekolah ke kelas-kelas tujuannya untuk mengetahui bagaimana guru ketika mengajar, mengkondisikan siswa di dalam kelas. Biasanya kepala sekolah melakukan supervisi tanpa ada jadwal yang terencana. Hal itu dilakukan agar kepala sekolah dapat mengetahui kinerja guru Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran tanpa terlebih dahulu guru melakukan persiapan.

#### **d. Kelengkapan Fasilitas Pembelajaran**

Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung implementasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adanya sarana atau fasilitas sangat dibutuhkan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar sangat membutuhkan fasilitas yang memadai dan cukup sesuai dengan keperluan ketika pembelajaran berlangsung.

Kelengkapan fasilitas belajar menjadi penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur. Adapun fasilitas belajar di Madrasah Aliyah Kampar Timur masih dikategorikan kurang, hal itu dapat dilihat dari minimnya fasilitas dan media belajar yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran. Seharusnya dengan fasilitas yang cukup dan sumber/media belajar yang memadai akan lebih memudahkan guru menyampaikan pesan-pesan dari setiap materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesionalisme guru sehingga sarana pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan bagi pelaksanaan pendidikan.

### **C. Analisa Data**

Setelah diperoleh hasil di atas, maka selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipresentasikan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat bentuk kalimat-kalimat. Dalam hal ini penarikan kesimpulan berdasarkan skor persentase akhir, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika diperoleh skor persentase antara 76% sampai 100%, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajarn PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori baik.
2. Jika diperoleh skor persentase antara 50% sampai 75%, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajarn PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori cukup baik.
3. Jika diperoleh skor persentase antara 0% sampai 49%, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajarn PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori kurang baik.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan tabel mengenai tabel rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur sebagai berikut.

**Tabel IV.14**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran PAIKEM Di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur**

No.	Aspek yang Diamati	Ya		Tidak	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Guru Madrasah Aliyah Kampar Timur menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar	6	75%	2	25%
2.	Guru al-Quran Hadits	5	62.50%	3	37.50%

	memulai pembelajaran dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa				
3.	Guru al-Quran Hadits berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa	4	50%	4	+50%
4.	Guru al-Quran Hadits mampu menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru tidak seperti biasa	4	50%	4	50%
5.	Guru al-Quran Hadits menggunakan alat bantu atau sumber belajar yang beragam	2	25%	6	75%
6.	Guru al-Quran Hadits memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tulisan	7	87.50%	1	12.50%
7.	Guru al-Quran Hadits memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter	5	62.50%	3	37.50%
8.	Guru al-Quran Hadits menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa	7	87.50%	1	12.50%
9.	Guru al-Quran Hadits mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa	8	100%	0	0%



	sehari-hari				
10.	Guru al-Quran Hadits menilai pembelajaran dan kemampuan belajar siswa secara terus menerus	8	100%	0	0%
Jumlah		56		24	

Untuk mengetahui persentase secara keseluruhan dari rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM oleh guru al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur maka dapat dilihat dari rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{56}{80} \times 100\%$$

$$P = 0.7 \times 100\%$$

$$P = 70\%$$

Berdasarkan hasil keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran PAIKEM oleh guru Al-quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur yaitu sebesar 70%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori cukup baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang pelaksanaan pembelajaran PAIKEM pada bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM bidang studi Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur termasuk kategori cukup baik. Hal itu diketahui dari hasil persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Kampar Timur sebesar 70%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAIKEM di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kecamatan Kampar Timur adalah sebagai berikut:
  - a. Latar belakang pendidikan guru Madrasah Aliyah Kampar Timur.
  - b. Pengalaman Mengajar yang dimiliki guru bidang Studi Al-Quran Hadits Madrasah Aliyah Kampar Timur.
  - c. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Kampar Timur.
  - d. Kelengkapan Fasilitas sarana prasarana termasuk didalamnya media dan sumber belajar di Madrasah Aliyah Kampar Timur.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya terutama metode pembelajaran PAIKEM dengan mengikuti kegiatan seperti MGMP, penataran, pelatihan, seminar, dan lain sebagainya.
2. Kepala sekolah hendaknya selalu melakukan pengawasan terhadap kinerja guru bidang studi dengan berkesinambungan, memperhatikan dan mendengar keluhan guru dalam mengajar, dan mengadakan evaluasi kinerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu.
3. Kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait didalamnya hendaknya dapat melengkapi fasilitas-fasilitas mengajar di sekolah untuk menunjang terlaksananya tujuan pendidikan yang diharapkan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Dasim, Budimansyah. *Model Pembelajaran PAI Berbasis Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo. 2003.
- Departemen Agama. *Standar Kompetensi*. Jakarta: Depag. 2004.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Hartono. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*. Cet. IV; Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2012.
- Kepala Sekolah. *Madrasah Aliyah Kampar Timur*
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. XX; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2006.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa. 1996
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mepengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet XI; Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Sudjana S, Djuju. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production. 2000.

Syah, Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Fakultas dan Keguruan UIN Suska Riau. 2007

Wakil Kepala Sekolah. *Madrasah Aliyah Kampar Timur*.

W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.1991.